**Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah dengan Mengadopsi Model DeLone & McLean**

**I Gusti AgungBagus Putra Prameswara1**

**I Wayan Pradnyantha Wirasedana2**

1Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

email: igabagusputra17@gmail.com/+6281238503777

2Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Kesuksesan suatu sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan daerah di instansi pemerintahan sangat penting untuk diperhatikan. Terlebih jika terjadi fenomena peralihan penggunaan dari satu sistem ke sistem yang lainnya. Sukses atau tidaknya sistem yang digunakan dapat berdampak pada kinerja para karyawan di instansi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kesuksesan penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dengan menggunakan Model DeLone & McLean (2003).Penelitian dilakukan di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metod non probability sampling dengan teknik sampel jenuh. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis partial least square. Hasil analisis menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pada penggunaan sistem, penggunaan sistem pada kinerja individu, dan kepuasan pengguna pada kinerja individu. Tingkat kesuksesan sistem yang diukur pada tingkat efektivitas menemukan hasil bahwa penerapan SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar telah tergolong sukses.

**Kata kunci**: Model DeLone & McLean, SIPKD, Kesuksesan SIA, Kinerja Individu

***ABSTRACT***

*Success of an accounting information system in managing regional finances is important. Especially if there a transition of use from one system to another system. Success or failure of the system can affect the performance of employees. The purpose of this study to assess the success of the use of the Regional Financial Management Information System (SIPKD) using the DeLone & McLean Model (2003). The research was conducted in the Secretariat of the Regional Finance Division of Denpasar City. This research samples based on non probability sampling method with saturated sample technique. Technical analysis used is partial least square analysis. The results of the analysis found that there were significant effects between variables on system usage, system usage on individual performance, and user satisfaction on individual performance. The level of system success measured at the level of effectiveness found results that the implementation of SIPKD has been successful..*

***Keywords:*** *DeLone & McLean Model, SIPKD, SIA Success, Individual Performance*

**PENDAHULUAN**

Arus globalisasi yang sedang pesat terjadi saat ini membawa perubahan pada semua lini kehidupan. Perubahan juga terjadi pada bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat tidak hanya dimanfaatkan oleh sektor-sektor ekonomi dan bisnis, tetapi juga dimanfaatkan oleh lembaga pemerintahan. Perkembangan teknologi yang ada dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan untuk menunjang terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu bidang yang sering menjadi sorotan dari pelaksanaan *good governance* adalah kinerja pemerintah dalam hal pengelolaan keuangan daerah.

Laporan keuangan berupa neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan harus disajikan sesuai prinsip-prinsip akuntansi pemerintahan yang berlaku umum, yaitu Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Untuk itu pemerintah daerah memerlukan sistem keuangan yang dapat menyajikan laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif. Karakteristik yang harus dipenuhi tersebut adalah relevan, andal, dapat dibandingkan, serta dapat dipahami. Hal ini tentu juga sejalan dengan yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa informasi keuangan daerah yang disampaikan harus memenuhi prinsip-prinsip akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu aplikasi komputer yang diciptakan untuk membantu Pemerintah Daerah menyusun laporan keuangan sesuai aturan adalah Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD).

SIPKD merupakan aplikasi alat bantu pemerintahan yang digunakan untuk mengingkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel ([www.kemendagri.go.id](http://www.kemendagri.go.id)).

Kota Denpasar merupakan satu dari kota di Bali yang menggunakan SIPKD dalam mengelola keuangan daerahnya. Begitu pula Sekretariat Daerah (Setda) Denpasar menerapkan SIPKD dengan harapan dapat menyediakan data dan infomasi yang akan dimanfaatkan untuk mendukung kecepatan penyelenggaraan pemerintahan di daerah dan kecepatan merespons terhadap tuntutan masyarakat. SIPKD yang didukung teknologi informasi (TI) dapat memberikan nilai tambah bagi Setda Denpasar jika didesain menjadi sistem informasi yang efektif. Sistem informasi tersebut dikatakan efektif jika yang dihasilkan berupa laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan diantaranya relevan, andal, dapat diperbandingan dan dapat dipahami. Namun, secara langsung penilaian atau pengukuran keefektifan kualitas sistem informasi masih sulit dilaksanakan. Kesulitan tersebut mendorong peneliti-peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan penerapan suatu sistem informasi.

Pengujian efektivitas ini dilakukan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean sejak dikenalkan tahun 1992 dan diperbaharui tahun 2003telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi (Mulyono, 2009). Untuk mengukur kesuksesan suatu sistem informasi, DeLone dan McLean (1992) mengajukan model kesuksesan yang terdiri dari enam variabel utama, yaitu kualitas sistem, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individu, dan dampak organisasional. Sementara model kesuksesan DeLone & McLean (2003) yang diperbaharui menambahkan variabel kualitas layanan ke dalam modelnya, serta menggabungkan variabel dampak individu dan dampak organisasional menjadi variabel keuntungan bersih (*net benefits*).

DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa pemilihan dimensi kesuksesan dan pengukuran yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan dan konteks penelitian. Shannon dan Weaver (dalam DeLone dan McLean, 1992) berpendapat bahwa ada tiga tingkatan pengukuran kesuksesan suatu sistem. Pertama adalah tingkat teknikal. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem diukur berdasarkan keakuratan dan tingkat efisiensi suatu sistem dalam menghasilkan informasi. Kedua adalah tingkat semantik. Pada tingkatan ini kesuksesan didasarkan pada keberhasilan informasi dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan. Terakhir adalah tingkat efektivitas. Pada tingkatan ini kesuksesan suatu sistem didefinisikan sebagai dampak yang dapat diberikan oleh informasi terhadap penerimanya. Sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian yang dilakukan, maka kesukesan SIPKD di Kota Denpasar akan diukur pada tingkatan efektivitas. Artinya sukses dan tidaknya penggunaan SIPKD di Kota Denpasar akan difokuskan dan dinilai dari dampak yang dapat diberikan oleh SIPKD pada peningkatan kinerja individu karyawan.

Penelitian mengenai pengujian model kesuksesan DeLone & McLean di sektor publik pernah dilakukan diantaranya oleh Tan, dkk. (2015), Arifin dan Pratolo (2012), Mulyono (2009), Wahyuni (2011). Penelitian-penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh antar satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian Tan dkk., (2015) menggunakan tujuh variabel dalam penelitiannya, yaitu kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pemakai, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Hasil penelitiannya menyatakan dari sembilan hipotesis yang diuji, hanya empat yang diterima. Hipotesis yang diterima dan mempunyai pengaruh signifikan positif adalah pengaruh kualitas sistem pada penggunaan, pengaruh penggunaan pada kinerja individu, pengaruh kepuasan pemakai pada kinerja individu, serta pengaruh kinerja individu pada kinerja organisasi. Sementara lima hipotesis lainnya ditolak.

Penelitian Arifin dan Pratolo (2012), menggunakan lima variabel utama yaitu kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, serta dampak individu. Dari tujuh hipotesis yang diuji, hanya dua yang diterima serta mempunyai pengaruh signifikan positif. Diantaranya pengaruh kualitas sistem pada kepuasan pengguna dan pengaruh kepuasan pengguna pada dampak individu. Sementara lima hipotesis lainnya ditolak karena mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

Mulyono (2009) dalam penelitiannya mengenai pengujian empiris Model DeLone & McLean di SKPD Malang Raya (Pemerintah Kabupaten Malang, Pemerintah Kota Malang, dan Pemerintah Kota Batu), menemukan hasil bahwaketujuh hipotesis yang diajukan dapat diterima. Ini berarti penelitiannya mendukung secara penuh Model DeLone & McLean. Kemudian penelitian Wahyuni (2011) menggunakan enam variabel utama Model DeLone & McLean (1992), yaitu kualitas sistem, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, kinerja individu, dan kinerja organisasi. Dari sembilan hipotesis yang diujikan, delapan hipotesis diterima, sementara satu hipotesis ditolak. Hipotesis yang ditolak tersebut adalah pengaruh penggunaan sistem terhadap kinerja individu.

Teori yang berkaitan mengenai penelitian ini adalah model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean. *DeLone and McLean Information Success Model* atau Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean merupakan suatu model yang diciptakan untuk mengukur keberhasilan dari penerapan sebuah sistem informasi. William H. DeLone dan Ephraim R. McLean untuk pertama kalinya mempublikasikan model penelitian mereka pada tahun 1992. Model kesuksesan sistem informasi tersebut berdasar pada hubungan enam dimensi pengukuran yaitu, kualitas sistem, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pemakai, dampak individual, dan dampak organisasional.

DeLone dan McLean (1992) menyatakan pembuatan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean didorong oleh proses pembuatan sistem informasi dan dampak dari penerapan sistem informasi tersebut. Model DeLone dan McLean berdasarkan model proses yang terdiri dari tiga komponen proses, yaitu pembuatan suatu sistem informasi, penggunaan sistem tersebut, dan dampak dari penggunaan sistem. Perancangan sistem ditinjau dengan kualitas informasi dan kualitas sistem. Penerapan sistem dilihat dengan dimensi penggunaan dan kepuasan pengguna. Sementara luaran dari penerapan sistem dilihat dari variabel dampak individual dan dampak organisasional.

Seiring berkembangnya zaman dan penelitian tentang penerapan sistem informasi, model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean ini mendapat kritik dan saran dari beberapa ahli. Peter B. Seddon menyarankan pengembangan model DeLone dan McLean menjadi dua model yang terpisah (Seddon, 1997). Model baru Seddon mengganti variabel *use* dengan *perceived usefulness.*  Peneliti lain yaitu Pitt *et. al.,* (1995) menambah variabel kepuasan pelayanan ke dalam desain. Pitt menilai jika variabel kualitas pelayanan tidak dimasukkan ke dalam model, maka pengukuran efektifitas sistem informasi tersebut akan terdapat kesalahan.

Kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya dan akibat perubahan-perubahan dari peran dan penanganan sistem informasi yang telah berkembang, DeLone dan McLean akhirnya memperbaharui model tersebut dengan melakukan beberapa penyesuaian. Penyesuaian yang dilakukan adalah menambah variabel kualitas seperti kualitas layanan sebagai tambahan variabel yang ada yaitu, kualitas informasi dan kualitas sistem. Menambah variabel minat untuk menggunakan sebagai alternatif dari variabel penggunaan sistem. Menggabungkan variabel dampak individual dan dampak organisasional menjadi *net benefit.* Hal tersebut dilakukan untuk menjaga model tetap sederhana.

Kualitas informasi yang baik direpresentasikan oleh kebermanfaatan dari *output* yang dihasilkan oleh suatu sistem. Kebermanfaatan dari *output* suatu sistem dapat berpengaruh pada penggunaan sistem. Jika pengguna merasakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem memberikan manfaat bagi pengguna, maka pengguna akan meningkatkan penggunaan suatu sistem. Sebaliknya, jika informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem dirasakan tidak memberikan manfaat atau tidak berkualitas, maka pengguna cenderung akan menurunkan penggunaan suatu sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana dan Pribadi (2010) menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesediaan konsultan pajak untuk menggunakan sistem informasi pajak sebagai sumber informasi. Ini berarti, semakin berkualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, maka pengguna akan semakin meningkatkan penggunaan sistem tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011), Halawi *et. al.,* (2007), dan Rai *et. al.,* (2002) yang juga menemukan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan sistem. Dengan demikian hipotesis pertama dapat dikembangkan yaitu:

H1 : Kualitas informasi berpengaruh positif pada penggunaan sistem

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992). Semakin baik kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem, maka akan menyebabkan meningkatnya penggunaan dari sistem tersebut. Hasil penelitian oleh Tan, dkk. (2015) menjadi bukti empiris bahwa kualitas sistem akan memengaruhi penggunaan sistem secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011), Budiyanto (2009), serta Sumiyana dan Pribadi (2010). Dengan demikian maka hipotesis kedua yang dapat dikembangkan yaitu:

H2 : Kualitas sistem berpengaruh positif pada penggunaan sistem

Kualitas layanan akan memengaruhi penggunaan sistem dalam konstruk model DeLone & McLean. Jika layanan yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut mempunyai kualitas yang baik, maka berdampak pada meningkatnya penggunaan sistem bersangkutan. Rimawati (2012) dalam penelitiannya yang meneliti keberhasilan implementasi *electronic government* menemukan bahwa kualitas layanan yang dimiliki oleh suatu sistem memengaruhi penggunaan sistem secara positif dan signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sumiyana dan Pribadi (2010). Dengan demikian maka hipotesis ketiga yang dapat dikembangkan yaitu:

H3 : Kualitas layanan berpengaruh positif pada penggunaan sistem

Kualitas informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem, tidak hanya memengaruhi penggunaan sistem, tetapi juga dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Semakin baik kualitas informasi, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada kepuasan yang diperoleh pengguna. Apabila informasi yang dihasilkan tidak berkualitas, maka akan berpengaruh negatif pada kepuasan pengguna.

Penelitian oleh Purwaningsih (2010) yang meneliti kesuksesan penerapan sistem informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu *online*, menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna. Hal serupa juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Istianingsih dan Wijanto (2008) serta Wahyuni (2011). Dengan demikian maka hipotesis keempat yang dapat dikembangkan yaitu:

H4 : Kualitas informasi berpengaruh positif pada kepuasan pengguna

Kualitas yang dimiliki oleh suatu sistem dapat memengaruhi kepuasan pengguna. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Urbach *et. al.,* (2008) bahwa hubungan asosiatif yang paling signifikan dalam model DeLone & McLean adalah antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Susanty (2013). Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara kualitas sistem dengan kepuasan karyawan dalam menggunakan sistem IFCA. Penelitian lainnya yang juga menemukan hasil serupa adalah penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. (2015), Purwaningsih (2010), serta Arifin dan Pratolo (2012). Dengan demikian maka hipotesis kelima yang dapat dikembangkan yaitu:

H5 : Kualitas sistem berpengaruh positif pada kepuasan pengguna

Kualitas layanan selain memengaruhi penggunaan sistem, juga akan memengaruhi kepuasan pengguna. Hal ini dikarenakan jika pelayanan yang dimiliki oleh suatu sistem tersebut berkualitas, maka pengguna cenderung akan merasa puas, begitu pula untuk kondisi sebaliknya. Septianita, dkk. (2014) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor penentu kepuasan pengguna *Rail Ticketing System* (RTS), menemukan bahwa faktor kualitas layanan memengaruhi kepuasan pengguna dengan signifikan dan positif. Sejalan dengan hasil penelitian Widodo (2016), Purwaningsih (2010), Pit *et. al.,* (1995) Lin (2007), serta Barnes dan Vidgen (2006). Dengan demikian maka hipotesis keenam yang dapat dikembangkan yaitu:

H6 : Kualitas layanan berpengaruh positif pada kepuasan pengguna

Penggunaan sistem informasi yang tinggi, dapat memberikan dampak positif pada kinerja individu. Hal ini karena dengan dimanfaatkannya sebuah sistem secara baik oleh individu, maka akan membantu dalam menyelesaikan pekerjaan yang ada. Dampaknya adalah dapat mendorong tingginya produktivitas seorang individu yang pada akhirnya meningkatkan kinerja yang dimilikinya. Penelitian Tan, dkk. (2015) yang meneliti tentang kesuksesan penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di Kabupaten Jepara menemukan hasil bahwa penggunaan SIKD dapat memengaruhi kinerja individu secara signifikan dan positif. Hasil serupa diperoleh dalam penelitian Susanty (2013) yang menguji Model DeLone & McLean dalam pengembangan sistem informasi IFCA. Diperkuat kembali oleh penelitian yang dilakukan Radityo dan Zulaikha (2007). Dengan demikian maka hipotesis ketujuh yang dapat dikembangkan yaitu:

H7 : Penggunaan sistem berpengaruh positif pada kinerja individu

Faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja seorang individu adalah faktor kepuasan pengguna. Kinerja seseorang dapat meningkat jika sistem yang digunakan dirasa mampu memberikan perasaan puas pada pengguna sistem. Penelitian dengan hasil kepuasan pengguna memengaruhi kinerja individu secara signifikan dan positif diperoleh dalam penelitian Arifin dan Pratolo (2012), Budiyanto (2009), Wu dan Wang (2006), serta Tjakrawala dan Cahyo (2010). Dengan demikian maka hipotesis kedelapan yang dapat dikembangkan yaitu:

H8 : Kepuasan pengguna berpengaruh positif pada kinerja individu

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar, khususnya di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan. Pemilihan Kota Denpasar sebagai lokasi penelitian dikarenakan Kota Denpasar menerapkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) di Bali dengan versi terbaru yang telah berbasis akrual. Secara sistematis, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini digambarkan pada Gambar 1 sebagai berikut.

H1(+)

Kualitas Informasi (X1)

H7(+)

H4(+)

Penggunaan Sistem (X4)

H2(+)

Kualitas Sistem (X2)

Kinerja Invidivu (Y)

H5(+)

H8(+)

Kepuasan Pengguna (X5)

H6(+)

H3(+)

Kualitas Layanan (X3)

**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:*Data diolah, 2018

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi (X1), kualitas sistem (X2), dan kualitas layanan (X3). Kualitas informasi meniliai kualitas hasil dari suatu sistem, yaitu informasi yang didapat berguna untuk karyawan terutama dalam bentuk laporan-laporan (DeLone dan McLean, 2003).

Kualitas sistem adalah gabungan antara kualitas perangkar keras dan kualitas perangkat lunak dari rangkaian sistem informasi. Kualitas sistem dalam penelitian ini diartikan sebagai kualitas perangkat lunak akuntansi yaitu SIPKD. Penelitian ini lebih terkonsentrasi pada kinerja dari sistem tersebut, yang didefinisikan pada seberapa baik kemampunan perangkat sistem, kebijakan dan prosedur sistem informasi sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi akuntansi.

Kualitas layanan adalah dukungan dari departemen sistem informasi yang ditujukan kepada pengguna sistem informasi (Petter *et. al.,*, 2008). Kualitas layanan pada lingkungan sistem informasi didasarkan pada perspektif penyediaan layanan berkualitas tinggi dari beberapa proses di suatu organisasi (Ahn, 2004)

Variabel endogen pada penelitian ini adalah penggunaan sistem (X4) dan kepuasan pengguna (X5), dan kinerja individu (Y). Penggunaan sistem didefinisikan dengan seberapa sering pengguna mengakses sistem. Tingkat pembelajaran (*degree of leaning)* yang didapat pengguna mengenai sistem informasi biasanya meningkat seiring dengan intensitas pengguna memakai sistem informasi (McGill *et. al.,*, 2003).

Kepuasan pengguna dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara harapan pengguna dengan hasil dari pemanfaatan teknologi informasi. Indikator peniliain variabel ini terdiri dari kepuasan informasi dan kepuasan menyeluruh. Sedangkan kinerja individu merujuk pada hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari penelitian ini merupakan jawaban para responden berdasarkan pernyataan pada kuesioner yang telah diberi skor dengan bantuan skala likert yang berpatokan pada pengukuran variabel. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah profil mengenai Kota Denpasar secara umum serta informasi yang berkaitan dengan Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar.

Dilihat dari sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitiannya (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner yang dikumpulkan dari Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar yang berjumlah 43 orang.Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, dengan teknik sampel jenuh*.*Jadi seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik Analisi penelitian ini menggunakan Uji *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model analisis yang kuat karena memiliki beberapa kelebihan yaitu, dapat diterjemahkan dalam semua data, ukuran sampel tidak terlalu besar, dapat mengkonfirmasi teori, serta dapat membuat hubungan suatu variable yang belum memiliki landasan teori (Solimun, 2010). PLS adalah analisis persamaan *structural* (SEM) berbasis varian, secara simultan dalam melakukan pengujian model pengukuran dan pengujian model *structural*. Penelitian ini menggunakan PLS, karena PLS merupakan teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel endogen berganda dan variabel eksogen berganda, didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data yaitu ketika data tidak berdistribusi normal.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari statistik deskriptif adalah memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti, yakni meliputi nilai minimum, nimai maksimum, jumlah pengamatan, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| Kualitas Informasi | 35 | 1 | 4 | 3,71 | 0,590 |
| Kualitas Sistem | 35 | 1 | 4 | 3,65 | 0,573 |
| Kualitas Layanan | 35 | 1 | 4 | 3,03 | 0,603 |
| Penggunaan Sistem | 35 | 1 | 4 | 3,53 | 0,501 |
| Kepuasan Pengguna | 35 | 1 | 4 | 3,54 | 0,501 |
| Kinerja Individu | 35 | 1 | 4 | 3,62 | 0,501 |
| Valid N (listwise) | 35 |  |  |  |  |

**Hasil Statistik Deskriptif**

 *Sumber*: Data diolah, 2018

Hasil statistik deskriptif di atas menampilkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan deviasi standar. Nilai minimum merupakan nilai terkecil/terendah pada gugus data. Nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar/tertinggi pada suatu gusus data. Rata-rata adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data yang diteliti. Deviasi standar merupakan ukuran yang menunjukkan standar penyimpangan data observasi terhadap rata-rata datanya (Ghozali, 2016).

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui kuesioner valid dan dapat digunakan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Tabel 2 menyajikan hasil validitas instrumen penelitian.

**Tabel 2.**

**Hasil Uji Validitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Item Pernyataan** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Kualitas Informasi (X1) | X1.1 | 0,816 | 0,361 | Valid |
| X1.2 | 0,846 | 0,361 | Valid |
| X1.3 | 0,857 | 0,361 | Valid |
| X1.4 | 0,751 | 0,361 | Valid |
|  |  |  |  |
| Kualitas Sistem (X2) | X2.1 | 0,906 | 0,361 | Valid |
| X2.2 | 0,864 | 0,361 | Valid |
| X2.3 | 0,851 | 0,361 | Valid |
| X2.4 | 0,905 | 0,361 | Valid |
| X2.5 | 0,890 | 0,361 | Valid |
|  | X2.6 | 0,660 | 0,361 | Valid |
|  |  |  |  |  |
| Kualitas Layanan (X3) | X3.1 | 0,869 | 0,361 | Valid |
| X3.2 | 0,861 | 0,361 | Valid |
| X3.3 | 0,895 | 0,361 | Valid |
|
| Penggunaan Sistem (X4)Kepuasan Pengguna (X5) | X4.1 | 0,851 | 0,361 | Valid |
| X4.2 | 0,858 | 0,361 | Valid |
| X4.3 | 0,713 | 0,361 | Valid |
|  |  |  |  |
| X5.1 | 0,702 | 0,361 | Valid |
| X5.2 | 0,870 | 0,361 | Valid |
| X5.3 | 0,819 | 0,361 | Valid |
|

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kinerja Karyawan (Y) | Y1 |  0,851 | 0,361 | Valid |
| Y2 |  0,868 | 0,361 | Valid |
| Y3 |  0,762 |  0,361 |  Valid |
| Y4Y5Y6 |  0,867 0,820 0,471 | 0,361 0,361 0,361 | Valid Valid Valid |

*Sumber*: Data diolah, 2018

Hasil uji validitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabelmaka seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, sehingga seluruh item pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang samaInstrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach’s Alpha* lebih dari 0,60. Hasil dari uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Nilai *Cronbach’s Alpha*** | **Keterangan** |
| Kualitas Informasi (X1) | 0,828 | Reliabel |
| Kualitas Sistem (X2) | 0,918 | Reliabel |
| Kualitas Layanan (X3) | 0,847 | Reliabel |
| Penggunaan Sistem (X4) | 0,734 | Reliabel |
| Kepuasan Pengguna (X5) | 0,715 | Reliabel |
| Kinerja Individu (Y) | 0,863 | Reliabel |
|  |  |  |

 *Sumber*: Data diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach’s Alpha* pada semua butir pertanyaan dalam variabel adalah reliabel atau handal, sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan melihat nilai R *square* yang merupakan uji *goodness fit of model.* Berdasarkan rumus perhitungan yang telah dijelaskan di BAB III sebelumnya. Berikut merupakan tabel nilai *R-square* variabel laten endogen disajikan pada Tabel 4

**Tabel 4.**

**Nilai *R-square* (R2) Variabel Laten Endogen**

|  |  |
| --- | --- |
| **Variabel Laten**  | **R Square** |
| X4 | 0,688 |
| X5 | 0,322 |
| Y1 | 0,563 |

*Sumber*: Data diolah, 2018

Tabel 4 menunjukan nilai R *square* masing-masing variabel laten endogen, dengan perhitungan rumus:

Q2 = 1(1 - (0,688)2 )1(1- (0,322)2)1(1 – (0,563)2)

Besaran Q2 memiliki rentangan 0 < Q2<1, dimana semakin mendekati satu makan model dikatakan semakin baik. Dari hasil perhitungan menggunan rumus, didapat hasil Q2 sebesar 0,746, yang berarti model memiliki *predictive relevance* yang relevan karena nilai Q2 memiliki nilai lebih dari 0.

Hasil pengujian koefisien ditunjukkan oleh Tabel 5. Tabel ini menunjukan bahwa hasil pengujian H1koefisien jalur pengaruh langsung variable kualitas informasi terhadap penggunaan sistem dengan nilai 0,703 dan t-statistik sebesar (4,307>1,96) yang berarti bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu H1 dapat diterim ini berarti bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan sistem. Adanya pengaruh positif berarti semakin baik kualitas informasi maka akan meningkatkan penggunaan sistem.Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumiyana dan Pribadi (2010), Wahyuni (2011), Halawi et. al., (2007), serta Rai et. al., (2002).

**Tabel 5.**

**Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Hipotesis** | **Variabel Eksogen** | **Variabel Endogen** | **Pengaruh** | **Koefisien Jalur (t-statistik)** | **Keterangan** |
|
| H1 | Kualitas Informasi | Penggunaan Sistem | Langsung | 0,703 ( 4,307) | Diterima |
| H2 | Kualitas Sistem | Penggunaan Sistem | Langsung | 0,402 (1,146) | Ditolak |
| H3 | Kualitas Layanan | Penggunaan Sistem | Langsung | 0,188 (1,051) | Ditolak |
| H4 | Kualitas Informasi | Kepuasan Pengguna | Langsung | 0,220 (0,815) | Ditolak |
| H5 | Kualitas Sistem | Kepuasan Pengguna | Langsung | -0,016 (0,119) | Ditolak |
| H6 | Kualitas Layanan | Kepuasan Pengguna | Langsung | -0,009(0,036) | Ditolak |
| H7 | Penggunaan Sistem | Kinerja Individu | Langsung | 0,636(3,632) | Diterima |
| H8 | Kepuasan Pengguna | Kinerja Individu | Langsung | 0,573(1,976) | Diterima |

*Sumber*: Data diolah, 2018

Hasil pengujian H2 koefisien jalur pengaruh langsung variable kualitas sistem terhadap penggunaan sistem dengan nilai 0,401 dan t-statistik sebesar (1,146 <1,96) yang berarti bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H2 ditolak yang berartikualitas sistemtidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Arifin dan Pratolo (2012), Susanty (2013), serta McGill et. al., (2003).

Hasil pengujian H3 koefisien jalur pengaruh langsung variabel kualitas layanan terhadap penggunaan sistem dengan nilai 0,188 (t-statistik sebesar (1,051 < 1,96) yang berarti bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H3 ditolak yang berarti kualitas layanantidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem.Hasilserupa diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. (2015) dan Muharor, dkk. (2015).

Hasil pengujian H4 koefisien jalur pengaruh langsung variabel kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna dengan nilai 0,220 (t-statistik sebesar (0,815< 1,96) yang berarti bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H4 ditolak yang berarti bahwa kualitas informasitidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Radityo dan Zulaikha (2007) serta Susanty (2013).

Hasil pengujian H5 koefisien jalur pengaruh langsung variabel kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna dengan nilai -0,016 (t-statistik sebesar (0,119< 1,96) yang berarti bahwa kualitas sistem tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H5 ditolak.

Hasil pengujian H6 koefisien jalur pengaruh langsung variabel kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna dengan nilai -0,009 (t-statistik sebesar (0,036< 1,96) yang berarti bahwa kualitas layanan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna, dikarenakan t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H6 ditolak berarti bahwa kualitas layanantidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna.Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. (2015), Rimawati (2012), dan Iranto (2012).

Hasil pengujian H7 koefisien jalur pengaruh langsung variabel penggunaan sistem terhadap kinerja individu dengan nilai 0,636 dan t-statistik sebesar (3,632> 1,96) yang berarti bahwa penggunaan sistem memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H7 dapat diterima ini berarti bahwa bahwa penggunaan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Adanya pengaruh positif berarti semakin baik penggunaan sistem maka akan meningkatkan kinerja individu.Hasil temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tan, dkk. (2015), Susanty (2013), serta Radityo dan Zulaikha (2007).

Terakhir, Hasil pengujian H8 koefisien jalur pengaruh langsung variabel kepuasan pengguna terhadap kinerja individu dengan nilai 0,573 dan t-statistik sebesar (1,976> 1,96) yang berarti bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu, dikarenakan t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel. Oleh karena itu, diputuskan H8 dapat diterima ini berarti bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Adanya pengaruh positif berarti semakin baik kepuasan pengguna maka akan meningkatkan kinerja individu.Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan hasil peneliti-peneliti sebelumnya yaitu Arifin dan Pratolo (2012), Budiyanto (2009), Wu dan Wang (2006), serta Tjakrawala dan Cahyo (2010).

**SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kesuksesan SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar dengan mengadopsi Model DeLone & McLean (2003). Kesuksesan SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar yang diukur pada tingkat efektivitas menemukan hasil bahwa SIPKD yang diterapkan telah tergolong sukses. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna pada kinerja individu. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pula, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan sistem. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan sistem. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh positif dan signifikan pada penggunaan sistem. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas sistem tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kualitas layanan tidak berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa penggunaan sistem berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja individu. Analisis yang dilakukan menemukan hasil bahwa kepuasan pengguna berpengaruh secara positif dan signifikan pada kinerja individu.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut. Pengujian Model DeLone & McLean (2003) di sebuah entitas dengan penerapan sistem yang bersifat mandatory, kurang dapat melihat pengaruh faktor kualitas sistem, dan kualitas layanan sebagai prediktor yang baik bagi variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menguji Model DeLone & McLean (2003) ini di sebuah entitas yang penerapan sistemnya masih bersifat voluntary biasanya pada perusahaan yang masih memilih sistem informasi yang akan digunakan.

Nilai adjusted R2 pada analisis *partial least square* memiliki nilai yang terbilang cukup rendah. Artinya, masih ada faktor-faktor lain yang dapat dijadikan prediktor untuk variabel penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model lain atau memodifikasi model DeLone & McLean dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti variabel ekspektasi kinerja, faktor sosial, kondisi yang memfasilitasi, serta dukungan manajemen puncak sebagai variabel eksogen.

Hasil kuesioner menunjukkan variabel kualitas sistem pada indikator flexibility memiliki nilai yang terbilang rendah. Artinya, pengguna kurang dapat merubah data yang tersedia sesuai kebutuhan pekerjaan. Disarankan kekurangan semacam ini agar disampaikan ke BPKP, sehingga dapat ditindaklanjuti dan dilakukan penyesuaian kembali pada SIPKD.

Hasil kuesioner menunjukkan variabel kualitas layanan pada indikator assurance memiliki nilai yang rendah. Artinya, pengguna kurang merasa aman dalam mengakses atau mengirim data melalui SIPKD. Disarankan agar para pengguna SIPKD di Sekretariat Daerah Bagian Keuangan Kota Denpasar memberikan perhatian lebih saat ingin mengirimkan data keuangan melalui SIPKD. Kekurangan dari segi keamanan ini juga perlu segera disampaikan ke BPKP untuk dapat ditindaklanjuti. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan ekspektasi peneliti dan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. Dengan sistem informasi yang sudah baik seperti SIPKD seharusnya sistem tersebut memengaruhi penggunaan sistem dan kepuasaan pengguna secara positif dan signifikan. Mkasa dari itu disarankan pada Sektda Kota Denpasar untuk melakukan pengawasan pada penerapan SIPKD dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai SIPKD.

Penelitian ini masih terbatas pada penerapan SIPKD. Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti sistem informasi lain yang diterapkan di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan visi kota Denpasar yaitu menuju *Smart City*.

Keterbatasan lain penelitian ini adalah dilaksanan pada satu tahun, sehingga hanya menilai sistem dari satu titik. Disarankan penelitian selanjutnya dimodifikasi dengan *range* waktu untuk memberikan perbandingan yang lebih jelas tentang penerapan SIPKD.

**REFERENSI**

Ahn, T., Ryu, S., and Han, I., 2004. The Impact Oof The Online and Offline Features on The User Acceptance of Internet Shopping Malls. *Electronic Commerce: Research and Applications*, Vol. 3

Almutairi, H dan Subramanian, G.H. 2005. An Empirical Application of the DeLone and Mclean Model in The Kuwaiti Private Sector. *Journal of Computer Information Systems*, Vol. 45(3)

Arifin, Jabal Firdaus dan Surya Pratolo. 2012. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kepuasan Aparatur Pemerintah Daerah Menggunakan Model DeLone dan McLean. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, Vol. 13(1)

Bailey, J. and Pearson, S. 1983. Development of a Tool for Measurement and Analyzing Computer User Satisfaction. *Management Science*

Barnes, S.J. dan R.T. Vidgen. 2006. Data Triangulation and Web Quality Metrics: A Case Study in e-Government. *Information & Management*, Vol. 43

Budiyanto. 2009. Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean (Studi Kasus Implementasi Billing System di RSUD Kabupaten Sragen). *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Dawes, John. 2008. Do Data Characteristics Change According to The Number of Scale Points Used? An Experiment Using 5 Point, 7 Point and 10 Point Scales. *International Journal of Market Research*, Vol. 50(1)

DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 1992. Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*

DeLone, W. H., and Mclean, E. R. 2003. The DeLone McLean Model of Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information*, Vol.19(4)

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro

Hadi, Husnul. 2012. Efektifitas Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah di SMA N 1 Godean. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Halawi, L.A., R.V. McCarthy, and J.E Arison. 2007. An Empirical Investigation of Knowledge-management System Success. *The Journal of Computer Information System*, Vol. 48

Hall, James A. 2009. *Accounting Information System Buku 1*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Iranto, Bondan Dwi. 2012. Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu (Studi Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan DIY). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Istianingsih, dan Wijanto, Setyo Hari. 2008. Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XI*

Lin, H.F. 2007. Measuring Online Learning System Success: Applying The Update DeLone and McLean Model. *Cyber Psychology and Behavior*

Livari, J. 2005. An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *Data Base for Advances in Information Systems*

Marchanda, Anu. 2014. An Empirical Application of DeLone and McLean Model In Eveluating Decisions Support System In The Banking Sector of Oman

McGill, Tanya., Hobbs, Valerie dan Klobas, Jane. 2003. User-Developed Applications and Information System Success: A Test of DeLone and McLean’s Model. *Information Resources Management Journal,* Vol. 16.

Muharor, Lalu Afghan, Busaini, Nur Fitriah. 2015. Determinasi Kesuksesan Aplikasi SIA Komdanas pada Satuan Kerja di Kordinator Wilayah Pengadilan Tinggi Mataram. *Jurnal InFestasi*, Vol. 11(2)

Mulyono, Imam. 2009. Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dalam Rangka Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XII*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah

Petter, S., DeLone, W.H., and McLean, E.R., 2008. Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures and Interrelationships. *European Journal of Information Systems*

Perez-Mira. 2010. Validity of DeLone and McLean Model of Information Systems Success at The Web Site Level of Analysis.

Pitt, L.F., Watson, R.T. and Kavan, C.B. 1995. *Service* Quality: A Measure of Information System Effectiveness. *MIS Quarterly*

Preston, Carolyn C, and Andrew M Colman. 2000. Optimal Number of Response Categories in Rating Scales: Reliability, Validity, Discriminating Power, and Respondent Preferences. *Acta Psychologica 104*

Purwaningsih, Susanti. 2010. Analisis Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi pada Sistem Informasi Pelayanan Terpadu (SIPT) Online. *Aset,* Vol. 12(2)

Purwanto, Arie. 2007. Rancangan dan Implementasi Model Pemeriksaan Kinerja Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia atas Aplikasi E-Government di Pemerintah Daerah: Studi Kasu sKabupaten Sragen. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Radityo, Dody dan Zulaikha. 2007. Pengujian Model DeLone and McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus). *Simposium Nasional Akuntansi X*

Rai, A., Lang, S., dan Welker, R. 2002. Assessing the Validity of Is Success Models: An Empirical Test and Theoretical Analysis. *Information Systems Research*, Vol.13(1)

Rimawati, Yuni. 2012. Keberhasilan Implementasi Elektronic Government berdasarkan Persepsi Pengguna. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, Vol. 3(2)

Romney, Marshall B., dan Steinbart, Paul John. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Rouibah, Kamel. 2014. E-shopping Succes Dimensions : An Empirical Study in Kuwait

Saputro, Pujo Hari., A. Djoko Budiyanto, dan Alb. Joko Santoso. 2015. Model DeLone and McLean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*, Vol. 2(1)

Seddon, P.B. 1997. A Respecification and Extension of The DeLone and McLean’s Model of IS Success. *Information System Research*

Septianita, Winda., Wahyu Agus Winarno, dan Alfi Arif. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, , Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) terhadap Kepuasan Pengguna. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif danR&D)*. Bandung: Alfabeta

Sumiyana., dan A. Pribadi. 2010.*Pemrediksian Peningkatan Kualitas sistem Situs Pajak: Model Kesuksesan Sistem dengan Pengindusian Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Kualitas layanan. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII*

Susanty, Meinie. 2013. Pengujian Model De Lone dan Mc Lean dalam Pengembangan Sistem Informasi IFCA. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15(2)

Tan, Djuhono., Suyatno, dan Siti Aliyah. 2015. Pengujian Kesuksesan Sistem Informasi Model DeLone & McLean pada Sektor Publik. *University Research Colloquium*

Tjakrawala, F.X. Kurniawan., Cahyo, Aldo. 2010. Adaptasi Model DeLone& McLean yang Dimodifikasi guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi bagi Individu Pengguna: Studi Empiris pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII \*

Urbach, N., S. Smolnik, G. Riempp. 2008. A Methodological Examination of Empirical Research on Information System Success: 2003 to 2007. *Proceeding of the Fourteenth Americas Confrence on Information System*

Veriana, Putu Ayu Agnes. 2016. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Udayana

Wahyuni, T. 2011. Uji Empiris Model Delone & McLean terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah. *Jurnal BPPK*, Vol. 2

Wu, Joy Wendy. 2007. Extending The Delone and McLean Information System Success Model for ECommerce Website Success*. Tesis*. University Of Nevada

Widodo, Agus., Honorata Ratnawati Dwi Putranti, dan Nurchayati. 2016. Pengaruh Kualitas Sistem Aplikasi dan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi RTS (Rail Ticketing System) dengan Kepercayaans ebagai Variabel Mediasi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 31(2)

Zai, Simon Nisja Putra. 2014. Pengaruh Pentingnya Sistem, Kualitas Sistem dan terhadap Kegunaan dan Kepuasan Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta